

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam pelaksanaannya, sebagai arahan atas aktivitas-aktivitas yang wajib dilaksanakan pada proses penelitian maka peneliti memanfaatkan sebuah desain penelitian. Jenis data yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif (nomor atau angka), menurut (Sugiyono, 2014:8) penelitian kuantitatif dinilai sebagai metode penelitian yang berpedoman pada nilai positivisme dan juga digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, dalam proses pengumpulan data ini digunakan instrumen penelitian, analisis data berupa statistik/angka, dengan maksud agar dapat menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan penyampaian diatas, telah disampaikan bahwa penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyelidiki pengaruh variabel independen, yaitu *E-Filling* (X1), *E-SPT* (X2) dan *E-Form* (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Sehingga hasil desain penelitian ini bermanfaat untuk kita menemukan pengaruh sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisa

3.2 Operasional Variabel

Variabel diartikan sebagai bahan yang mempunyai poin yang bisa diukur baik nyata dan tidak nyata, dari data diatas dapat dilihat aspek yang berhubungan antar variabel terhadap penelitian, maka adapun penggunaan variabel yaitu variabel dependen dan independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi dan juga variabel yang menjadi titik fokus atau tujuan penelitian tersebut dilakukan, variabel ini juga terikat dan sangat bergantung pada variabel bebas sehingga dapat menghasilkan sebuah keluaran yang bermanfaat kepada si peneliti sebagai hasil dari analisa. Variabel ini biasanya sering disebut variabel keluaran, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2014:39) Penggunaan variabel di penelitian ini berjumlah 1 (satu) yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

3.2.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak ialah suatu organisasi atau individu yang diwajibkan untuk melapor dan membayar pajak setiap tahunnya, hal ini sangat bermanfaat untuk kebutuhan negara dalam membayar anggaran-anggaran yang dikeluarkan oleh negara guna untuk mengembangkan negara kita. Menurut (Novita Azra & Tipa, 2019:2), Wajib pajak adalah suatu organisasi atau orang pribadi yang mencakup penyeteroran, penghimpunan dan pemotongan perpajakan. Seluruh WP yang telah memenuhi ketentuan objektif dan subjektif yang sesuai dengan ketentuan peraturan UU pajak berdasarkan *system self assessment*, wajib mendaftarkan diri terlebih dahulu di Kantor DitJen Pajak guna mendaftarkan ulang sebagai wajib pajak dan memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak.

3.2.2 Variabel Independen

Secara umum, variabel independen diartikan sebagai variabel bebas yang dapat berdiri sendiri dan tidak terpengaruhi oleh variabel lainnya tetapi

mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini berguna sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*, menjadi penyebab terjadi dan timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu *E-Filling* (X1), *E-SPT* (X2) dan *E-Form* (X3).

3.2.2.1 E-Filling (X1)

E-Filling ialah salah satu fasilitas yang disediakan oleh ditjen pajak dimana *E-Filling* sebagai salah satu fasilitas program modernisasi perpajakan, ialah bentuk dari *e-government* yang memiliki tujuan agar dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian SPT dengan impian dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan bagi aparat pajak, teknologi ini mampu mempermudah mereka dalam mengelola database dikarenakan penyimpanan dokumen-dokumen wajib pajak telah dikomputerisasi (Maulana & Marismiati, 2020:220).

3.2.2.2 E-SPT (X2)

E-SPT merupakan sebuah fasilitas yang di ciptakan oleh DitJen Pajak Kementerian Keuangan dengan tujuan agar para wajib pajak mendapatkan kemudahan dalam melaporkan SPT kepada Ditjen Pajak (Cadalora Putri & Sapari, 2019:3). Menurut DitJen Pajak No 6/PJ/2009 E-SPT merupakan surat pemberitahuan yang disertai lampiran-lampiran lain yang berbentuk digital serta dilaporkan juga berupa elektronik atau memanfaatkan program computer yang di gunakan agar dapat membantu para wajib pajak melaporkan hasil perhitungan dan pembayaran pajak terutang seperti yang tercantum pada ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku.

3.2.2.3 E-Form (X3)

E-Form merupakan produk terbaru yang mulai bisa digunakan untuk pelaporan SPT Tahunan pada tahun 2016 dimana merupakan pengembangan layanan *e-filling*. *E-Form* ialah suatu formulir SPT elektronik yang datanya berekstensi *.xfl* yang pengerjaannya dapat dilaksanakan secara *offline* memanfaatkan program aplikasi *form viewer* yang telah disediakan oleh DitJen Pajak. Setelah wajib pajak telah selesai mengisi data yang diperlukan, wajib pajak bisa lanjut mengunggah SPT nya langsung secara *online* melalui DJP *online* (Dwi Prakoso, 2019:4).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek yang terpilih peneliti karena mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ingin diteliti sesuai aturan setelah ditelaah dan ditarik hasil kesimpulan penelitiannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi bukan hanya sekedar satu orang atau jumlah saja, namun mencakup seluruh karakteristik yang terdapat pada objek maupun subjek tersebut. Pada penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah keseluruhan pihak WPOP kota batam selatan tahun 2021. Jumlah dari populasi ialah 370.573 wajib pajak orang pribadi yang ada di kpp pratama batam selatan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari total dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut yang mewakilkan seluruh populasi, hal ini dikarenakan tidak memungkinkan semua populasi tersebut akan dapat dipelajari peneliti dengan daya,

tenaga dan juga waktu yang terbatas (Sugiyono, 2014:81). Oleh karena itu, sampel yang akan menjadi perwakilan untuk seluruh populasi yang akan digunakan pada penelitian ini dengan upaya mendapatkan hasil kesimpulan yang diteliti.

Untuk memperoleh sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *purposive sampling* atau sering disebut dengan teknik *judgement sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara menentukan jenis kriteria yang akan dilakukan penelitian yang berarti perusahaan yang sesuai dengan kriteria maka akan dipilih menjadi sampel. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \times (e)^2}$$

Rumus 3.1 Rumus *Slovin*

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Persentase Kesalahan Yang Ditetapkan

Dengan menghitung rumus perhitungan diatas dan ditetapkan keasalahan yang dapat di tolerir sebesar 10% maka didapat jumlah sampel yakni :

$$n = \frac{370.573}{1 + 370.573 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{370.573}{1 + 3.705,73}$$

$$n = \frac{370.573}{3.706,73}$$

$n = 99,9$ (100 Responden)

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diatas, maka sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah berjumlah 99,9 responden lalu dilakukan pembulatan sehingga menjadi 100 responden untuk penelitian ini. Dengan begitu, total sampel dari penelitian untuk menjalankan penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nomor atau angka yang didapatkan dari hasil responden penelitian pada kuesioner yang disebarakan, yang berarti jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah penelitian primer. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer ialah sumber yang secara langsung memberikan data kepada peneliti yang mengumpul data misalnya melalui kuesioer yang disebarakan (Sugiyono, 2014:137). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer yang di dapatkan dari hasil jawaban yang di jawab oleh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratam Batam Selatan, jurnal pendukung, artikel dan juga karya ilmiah.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah selesai mengumpulkan data yang akan diteliti dari berbagai sumber atau referensi, selanjutnya yang harus dilakukan ialah menganalisis data yang telah diperoleh yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari analisis

tersebut. Kegiatan yang harus dilakukan dalam menganalisis data, yaitu mengelompokkan data sesuai jenis variabel penelitian, menunjukkan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan penafsiran atau perhitungan untuk memberi jawaban rumusan masalah dan mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:147).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses menganalisis suatu data yang dilakukan dengan cara menunjuk dan menjelaskan data yang diolah. Dengan dilakukan analisis ini, maka peneliti dapat memperoleh informasi serta gambaran umum pada semua variabel yang terdapat di dalam sebuah penelitian (Khotimah & Nasrullah, 2021:1).

Untuk menjalankan penelitian ini ialah menggunakan cara mendeskripsikan statistic deskriptif data menggunakan *minimum*, *range*, *mean*, *sum*, dan *standard deviation*. Untuk menjalankan penelitian ini menggunakan *instrument* penelitian yang memakai Skala *Likert* dalam bentuk *checklist*. Skala *Likert* dilaksanakan untuk menilai perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93).

Dibawah ini merupakan skala *likert* untuk kepentingan analisis kuantitatif, dimana jawaban untuk skala likert dapat diberikan dengan nilai sebagaimana sebagai berikut:

1. Sangat Setuju

2. Setuju
3. Ragu-Ragu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

3.6.2 Uji Validitas

Pengujian ini berguna untuk membuktikan data kita valid atau tidak berdasarkan item-item kuesioner yang dapat diteliti dengan melihat angka koefisien korelasi *pearson product moment* dan *Rank Spearman* juga yang lain-lain tergantung dari jenis dan tipe datanya. Dalam menentukan layak atau tidak layaknya item yang akan digunakan umumnya uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0.05 yang beristilah item dianggap mempunyai tingkat keterimaan atau valid bila mempunyai korelasi signifikan terhadap skor total item (Edy Wibowo, 2012:35-36).

Untuk mengetahui valid atau tidaknya pada tiap variabel, dapat dilakukan pengujian dengan rumus sebagai berikut (Edy Wibowo, 2012:37):

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Rumus *Product Moment*

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

X = Skor Butir

Y = Skor Total Butir

N = Jumlah Sampel

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten bila pengukuran dilakukan diulangi dua kali atau lebih, uji ini dilakukan guna untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur. Nilai dari pengujian akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi terhadap taraf signifikansi 0.05. Kriteria diterima atau ditolaknya suatu data dikatakan reliabel atau tidak reliabel bila nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel (Edy Wibowo, 2012:52-53).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dilakukan untuk melakukan uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Apabila hasil uji asumsi klasiknya memenuhi kriteria maka akan menunjukkan hasil *best linear Unbiased Estimator* (BLUE). Begitu juga sebaliknya bila hasil uji tidak memenuhi kriteria, maka model regresi yang diuji akan menunjukkan makna bias dann menjadi sulit untuk diinterpretasikan (Riyanto & Hatmawan, 2020:137).

3.6.4.1 Uji Normalitas

Dilaksanakannya uji normalitas agar peneliti dapat melihat apakah perolehan data variabel memiliki distribusi normal atau tidak, syarat uji normalitas ialah data variabel yang diuji wajib tersebar secara normal. Agar kita dapat mengetahui hasilnya, peneliti akan melakukan uji histogram, uji *normal probability (p-plot)* dan uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) (Riyanto & Hatmawan, 2020:137), panduan

pengambilan kesimpulan yang menunjukkan bahwa penyebaran data dikatakan normal adalah sebagai berikut:

1. Jika grafik histogram yang tertampil berbentuk seperti *bell-shapes curve* dan menunjukkan keseimbangan data, maka telah terdapat suatu anggapan normalitas pada model regresi.
2. Pada percobaan uji *normal probability (p-plot)* saat hasil data berada dalam garis lurus diagonal, maka telah terdapat suatu anggapan normalitas pada model regresi.

Jika nilai signifikansi *komlogorof-smirnov* dinyatakan lebih besar daripada 0,05, maka dapat dinyatakan telah terdapat suatu anggapan normalitas pada model regresi.

3.6.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah ditemukannya korelasi tinggi yang timbul pada variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Model regresi mempunyai persyaratan yaitu tanpa multikolonieritas, kesimpulan tentang bebas dari multikolonieritas dapat dipastikan pada saat nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10 (Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya suatu ketidaksamaan variasi residual pada suatu pengamatan. Jenis pengujian heteroskedastisitas yang digunakan yaitu grafik *scatterplots*, penetapan kriteria untuk

menarik kesimpulan hasil uji dari kedua metode itu ialah sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020:139):

Pelaksanaan metode *scatterplots* dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Ketentuan untuk menilai bahwa nilai ini bebas heteroskedastisitas yaitu saat titik-titik berpencar diatas dan juga dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan baik.

3.6.5 Uji Pengaruh

3.6.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:140), regresi linear berganda menjelaskan mengenai hubungan linear antara variabel bebas dterhadap variabel terikatnya, dimana terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Dan juga untuk menunjukkan ketertarikan sebab akibat dengan memastikan nilai Y dan memprediksi nilai-nilai yang mempunyai kaitan dengan nilai X. Untuk mengetahui hasilnya, berikut rumus yang dapat menjelaskannya yakni sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Gambar 3.3. Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Nilai konstanta

$b_{1,2,n}$: Nilai koefisien regresi

X_1 : Variabel independen X_1

X_2 : Variabel independen X_2

X_n : Variabel independen ke-n

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan analisis yang mengukur sejauh manakah kemampuan variabel bebas mampu menerangkan variabel terkait (dependen). Nilai R^2 berkisar diantara 0 – 1. Nilai R^2 yang kecil menggambarkan kemampuan variabel bebas (independen) dalam menguraikan variabel terkait (dependen) sangat terbatas, sedangkan apabila nilai R^2 yang besar dan juga berada dekat dengan 1 menggambarkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji T

Uji T dapat juga disebut uji parsial yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran signifikan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Acuan yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan uji t ialah sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020:141):

1. Hipotesis

H_0 : $b_i = 0$, yang berarti menunjukkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

H_1 : $b_i \neq 0$, yang berarti menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait.

2. Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%), maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak

3. Nilai t table ditentukan dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

3.6.6.2 Uji F

Uji Hipotesis dengan F tes dilaksanakan dengan tujuan agar dapat menunjukkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait sebagai tafsiran parameter. Acuan untuk menyimpulkan uji f ialah sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020:142):

1. H_0 : $b = 0$, yang berarti variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

H_0 : $b > 0$, yang berarti variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terkait.

2. Standar penerimaan dan penolakan hipotesis, ialah

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$, berarti H_0 ditolak.

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 0,05$, berarti H_0 diterima.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi sebagai tempat untuk memperoleh segala keperluan data bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Pemilihan lokasi diambil berdasarkan objek penelitian

